

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampun yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Penjabaran diatas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes. Untuk mengetahui hakikat hasil belajar menurut Arikunto (2009: 133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam semua jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP maupun SMA, karena pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan pada umumnya dan selalu menjaga keseimbangan antara pengembangan jasmani dan rohani. Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) memang sangat menekankan pada aspek *psikomotor* (keterampilan), di antaranya adalah materi atletik. Atletik diartikan sebagai aktivitas jasmani yang komperatif/dapat diadu, meliputi nomor-nomor yang terpisah berdasarkan kemampuan gerak dasar manusia seperti

berjalan, berlari, melompat, dan melempar (Suyono dalam Simanjutak, 2009:4). Atletik merupakan salah satu materi pelajaran yang ada pada mata pelajaran penjasokes yang menekankan pada aspek psikomotor.

Pembelajaran lompat jauh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan dengan melihat pada keberadaan sarana dan prasarana sekolah yang bersangkutan, kemampuan siswa dan arah pengembangan selanjutnya. Lompat jauh yang diajarkan di sekolah yang merupakan latihan bagi siswa untuk melakukan gerakan melompat dan mencapai jarak lompatan sejauh-jauhnya yang dimulai dengan gerakan lari sebagai awalan dalam melompat kemudian menolak pada papan tumpuan/tolakan kemudian gerakan melayang di udara dan akhirnya mendarat pada titik terjauh. Lompat jauh merupakan materi pelajaran yang pada umumnya kurang diminati oleh siswa, hal ini terlihat kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik. Hal ini banyak disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya penyajian materi yang monoton dan kurang variatif. Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 10 Kupang.

Lompat jauh menggunakan metode lompat tali bertujuan untuk mengenalkan masalah gerak (*movement problem*) lompat jauh secara umum khususnya lompat jauh secara tidak langsung, dan cara lompat jauh yang benar ditinjau secara anatomis, memperbaiki sikap lompat jauh serta meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran siswa. Purnomo, (2007: 88) dalam Wondo Wibowo (2018 : 1 – 3).

Lompat jauh menggunakan metode lompat tali dalam penjasorkes diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif bergerak dalam berbagai situasi dan

kondisi yang menyenangkan dan menekankan pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran bagian dari pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan jasmani untuk mengembangkan individu dalam aspek keterampilan, pengetahuan, sikap dan sosial. Lutan mendefinisikan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi peserta didik dengan lingkungannya yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial (Simanjatak, 2009 : 4). Pendidikan jasmani bertujuan untuk aspek fisik, mental, emosi dan sosial pada arah yang lebih positif.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa dengan tujuan memberikan berbagai pengenalan gerak dan keterampilan gerak dasar. Proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada pembentukan keterampilan gerak, membuat siswa yang belum mengenal gerak tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani juga memberikan bekal pengetahuan secara teoretis mengenai peningkatan kualitas kesehatan kehidupan peserta didik. Salah satu bagian dari pendidikan jasmani di lembaga formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang secara khusus merupakan pendekatan ke salah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan kurikulum yang berlaku. Wondo Wibowo (2018 : 1 – 3).

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa pembelajaran lompat jauh belum berjalan dengan baik dan kurang variatif. Minat dan motivasi yang kurang

terhadap pelajaran pendidikan jasmani, masih tampak beberapa siswa yang bercerita dengan temannya sendiri, malas malasan dalam mempraktekan tahap gerakan yang diberikan oleh guru. Siswa lebih suka pelajaran-permainan permainan, seperti pelajaran sepak bola.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar lompat jauh menggunakan metode lompat tali dalam penjasorkes, sehingga siswa lebih serius dan antusias mengikuti pelajaran lompat jauh. Berdasarkan pengamatan sebagai guru Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD SMP Negeri 10 Kupang, dimana siswa kelas IX dalam pembelajaran atletik khususnya materi lompat jauh siswa kurang antusias dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran lompat jauh, oleh karena itu penulis ingin membuat pembelajaran lompat jauh sebagai wahana pembelajaran penjas yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa yang sekaligus bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh.
2. Siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran lompat jauh.
3. Minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran gerak lompat jauh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan di atas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu meningkatkan hasil belajar lompat jauh menggunakan metode lompat tali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, batsan masalah, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Apakah meningkatkan hasil belajar lompat jauh menggunakan metode lompat tali” dapat diterapkan pada siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 10 Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar penjasorkes khususnya pada materi lompat jauh yang sesuai dengan siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 10 Kupang, yang dapat efektif sehingga dalam materi lompat jauh siswa merasa senang dan materi dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi hasil belajar khususnya pada materi lompat jauh menggunakan metode lompat tali yang sesuai dengan siswa kelas IX UPTD SMP Negeri 10 Kupang.
- b) Untuk mengidentifikasi siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran lompat jauh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi guru, yaitu dapat digunakan umpan balik untuk melakukan pembelajaran dalam meteri lompat jauh, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Bagi Siswa, yaitu Siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan lompat jauh, melalui pembelajaran penjasorkes agar dapat menimbulkan kepercayaan diri sehingga tidak malas dan ragu lagi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi

Sebagai masukan dalam bidang ilmu pendidikan keguruan khususnya yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

b) Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.